

PEDOMAN TEKNIS INOVASI

**GENERASI EMAS SADAR PANGAN BERAGAM, BERGIZI, SEIMBANG
DAN AMAN (GEMAS SAGAN B2SA)
SEBAGAI INTERVENSI EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING UNTUK REMAJA
BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**



**BIDANG KETAHANAN PANGAN
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN TANAH BUMBU
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Inovasi Generasi Emas Sadar Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman merupakan bagian dari upaya strategis memperkuat literasi gizi dan edukasi pola konsumsi sehat di kalangan pelajar, yang akan memastikan setiap anak Indonesia mendapatkan asupan pangan yang sehat, aman dan berbasis potensi lokal. Ditengah upaya penurunan angka stunting secara spesifik dan sensitif, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melalui Bidang Ketahanan Pangan melakukan intervensi sensitif dengan menciptakan inovasi ini yang diharapkan mampu mencapai tujuan tersebut. Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap pola pemberian makanan bergizi kepada anak sejak dini. Kelahiran anak yang menderita stunting dapat dicegah dengan mempersiapkan fisik dan mental calon orang tua sejak berusia remaja sebelum berumah tangga. Pencegahan ini dilakukan dengan membentuk pola hidup dan pola konsumsi yang berbasis pada menu beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA). Pemberian edukasi ini sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan sedini mungkin ditengah maraknya makanan kekinian di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah yang mengesampingkan nilai gizi, kandungan lemak dan gula yang tinggi serta keamanan pangan.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat, diperlukan pendekatan edukatif yang sederhana, aplikatif, dan berbasis pangan lokal. Penyampaian edukasi tentang berbagai bahan pangan sumber gizi dan mikronutrien yang mudah diperoleh dengan harga terjangkau. Kegiatan ini dirancang sebagai pemicu (*trigger*) perubahan perilaku yang selanjutnya direplikasi dan dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat dalam kehidupan rumah tangga.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

a. Maksud :

Memberikan pedoman pelaksanaan kegiatan edukasi Inovasi Generasi Emas Sadar Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (GEMAS SAGAN

B2SA) sebagai intervensi sensitif pencegahan stunting pada anak usia remaja.

b. Tujuan:

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa sekolah usia remaja tentang menu B2SA berbasis pangan lokal;
- 2) Mendorong perubahan perilaku konsumsi makanan bergizi baik di rumah maupun di lingkungan sekolah;
- 3) Mengenal ciri-ciri sederhana makanan dan minuman yang tidak aman untuk dikonsumsi seperti kemasan yang rusak, masa kadaluarsa, warna mencolok, rasa terlalu manis dan fisik makanan yang tidak baik seperti berjamur maupun terdapat cemaran fisik lainnya;
- 4) Melalui bantuan pembagian *lunch box* (kotak makan) dapat membiasakan anak-anak untuk membawa bekal sehat dari rumah sehingga terjamin gizi dan keamanan makanannya;
- 5) Memicu replikasi kegiatan secara mandiri di desa dan di posyandu remaja
- 6) Mendukung program pencegahan stunting

1.3 SASARAN

- a. Siswa sekolah
- b. Guru dan orang tua/wali murid
- c. Pemerintah desa

BAB II

KONSEP DAN PENDEKATAN

2.1 KONSEP KEGIATAN

Gemas Sagan B2SA merupakan kegiatan edukasi dan pemberdayaan generasi muda agar memiliki pengetahuan, sikap dan kebiasaan dalam memilih serta mengkonsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA). Kegiatan ini diarahkan untuk membangun kesadaran sejak dini sehingga peserta mampu menerapkan pola konsumsi sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi pada perubahan perilaku masyarakat agar mampu melanjutkan secara mandiri. Melalui pembagian lunch box kepada siswa diharapkan dapat menjadikan kebiasaan baru di sekolah untuk sarapan atau makan siang bersama-sama di sekolah dengan konsep menu B2SA.

2.2 PENDEKATAN PELAKSANAAN

- a. Edukasi partisipatif, penyampaian materi B2SA dilakukan secara interaktif melalui sosialisasi dan diskusi/tanya jawab.
- b. Pemberian *lunch box* sebagai bentuk edukasi agar siswa atau orang tua dapat menyiapkan menu yang memenuhi konsep B2SA dari rumah untuk dikonsumsi di sekolah.
- c. Memberikan pisang yang langsung dikonsumsi oleh siswa pada saat kegiatan sebagai bentuk edukasi sumber pangan yang sehat dan membiasakan mengkonsumsi buah lokal yang mudah didapat dengan harga yang relatif terjangkau.
- d. Pelibatan tenaga pendidik/dewan guru maupun pihak sekolah, agar selalu menekankan atau mengingatkan kepada siswa tentang kebiasaan mengkonsumsi menu B2SA dapat diterapkan secara berkelanjutan, bukan hanya selama kegiatan.
- e. Penguatan komitmen masyarakat

2.3 KARAKTERISTIK INOVASI

Inovasi Gemas Sagan B2SA memiliki karakteristik yang mudah untuk dipahami karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yaitu menerapkan kebiasaan untuk menyajikan menu sehat sesuai dengan konsep B2SA baik di rumah maupun di sekolah. Kesadaran yang muncul melalui edukasi yang diberikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang sehat, cerdas, aktif dan produktif sehingga tercipta generasi selanjutnya yang bebas stunting. Adapun karakteristik inovasi Gemas Sagan B2SA adalah sebagai berikut :

- a. Edukatif, meningkatkan pengetahuan generasi muda tentang pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA).
- b. Partisipatif, melibatkan peserta secara aktif melalui sosialisasi dan diskusi.
- c. Berkelanjutan, tidak terhenti pada kegiatan saja tetapi mendorong penerapan B2SA dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Membangun kesadaran sejak dini, membentuk kebiasaan dan perilaku konsumsi pangan sehat sejak usia sekolah atau usia muda.
- e. Kolaboratif, melibatkan sekolah dan pihak terkait dalam membangun kesadaran konsumsi pangan B2SA.

BAB III

MEKANISME PELAKSANAAN

3.1 TAHAPAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan inovasi dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. PERSIAPAN

- Koordinasi dengan forum MKKS SMA/SMK terkait BNBA sasaran yang dilakukan untuk memperoleh data sekolah dan jumlah siswa di sekolah tersebut.
- Verifikasi lokasi dan BNBA sasaran, bertujuan untuk memastikan sekolah yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan dan kesesuaian jumlah siswa yang menjadi sasaran kegiatan.
- Koordinasi dengan kepala sekolah, staf maupun dewan guru terkait jadwal/mekanisme pelaksanaan kegiatan dan volume sasaran.
- Menyiapkan materi sosialisasi dan edukasi, menu makan siang berupa nasi kotak dan buah pisang serta *lunch box*.
- Membangun koordinasi dengan sekolah serta pihak terkait

b. PELAKSANAAN EDUKASI

- Memberikan pengenalan tentang konsep B2SA.
- Menjelaskan pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman.
- Mengenalkan berbagai pangan lokal sebagai sumber pangan bergizi berbasis pangan lokal berupa buah pisang.
- Memberikan *lunch box*.
- Diskusi dan tanya jawab

c. PENGUATAN KOMITMEN

- Diharapkan siswa menyampaikan hasil sosialisasi kepada orang tua untuk melanjutkan di rumah.
- Diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan sosialisasi menu B2SA sebagai salah satu mata pelajaran tambahan/muatan lokal di sekolah.

d. REPLIKASI OLEH MASYARAKAT

- Siswa yang memperoleh edukasi dapat melanjutkan kegiatan secara mandiri di lingkungan keluarga dengan menyiapkan bekal menu sehat, bergizi seimbang dan aman dari rumah.
- Integrasi dalam kegiatan posyandu remaja.

3.2 WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan satu kali pada tahun berjalan sebagai pemicu program, dengan tindak lanjut berupa pelaksanaan rutin di sekolah dan desa melalui posyandu remaja. Dewan guru dan staff di sekolah dapat memberikan arahan dan mengingatkan siswanya untuk menghindari jajan sembarangan apalagi dalam porsi yang berlebihan. Pihak sekolah juga dapat menerapkan makan siang bersama dengan seluruh siswa dengan menu yang dibawa sendiri oleh siswa dari rumah. Menu yang dibawa sesuai dengan konsep B2SA yaitu beragam, seimbang baik kandungan karbohidrat, sayuran, protein dan buah. Kegiatan dapat dilakukan seminggu sekali atau rutin setiap hari, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak menyukai sayur, buah maupun jenis sumber makanan tertentu.

3.3 OUTPUT KEGIATAN

- Terlaksananya edukasi kepada siswa.
- Keberlanjutan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh seluruh staf dan dewan guru di sekolah.
- Adanya komitmen masyarakat untuk melanjutkan penerapan konsumsi menu B2SA dalam lingkungan rumah tangga

3.4 OUTCOME YANG DIHARAPKAN

- Perubahan perilaku konsumsi pada remaja
- Peningkatan konsumsi protein dan energi
- Pencegahan risiko stunting
- Penerapan konsumsi menu B2SA dengan membawa bekal ke sekolah
- Replikasi program di desa melalui posyandu remaja

BAB IV

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

4.1 PERANGKAT DAERAH

- Inisiator inovasi
- Penyedia fasilitasi kegiatan
- Pembinaan dan monitoring

4.2 LINGKUNGAN SEKOLAH

- Kepala sekolah/ dewan guru/ staff bersama-sama melanjutkan edukasi agar siswa selalu terbiasa untuk menerapkan konsumsi B2SA.
- Menjadi inisiator di sekolah untuk makan bersama siswa yang membawa bekal dari rumah dengan menu lokal sesuai dengan konsep B2SA.
- Mengawasi makanan dan jajanan yang dijual di lingkungan sekolah agar terjaga dari penggunaan bahan pengawet, pewarna dan kontaminasi lainnya yang dapat mengganggu kesehatan dalam jangka panjang

4.3 PEMERINTAH DESA

- Mendukung pelaksanaan kegiatan
- Mengintegrasikan ke kegiatan desa

KADER POSYANDU

- Mengedukasi konsumsi menu B2SA dalam kegiatan posyandu remaja
- Mendampingi pelaksanaan di desa
- Monitoring sederhana

4.4 MASYARAKAT

- Mengikuti edukasi yang disampaikan oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan
- Menerapkan pola makan bergizi di lingkungan rumah tangga
- Melanjutkan penerapan konsumsi pangan bergizi dengan menyiapkan bekal menu sehat berbasis pangan lokal dari rumah dan memastikan anak mengkonsumsinya.

BAB V SUMBER DAYA

5.1 SUMBER DAYA MANUSIA

- OPD terkait
- Kepala sekolah dan dewan guru sasaran kegiatan
- Siswa

5.2 SARANA DAN PRASARANA

- Bahan pangan yang terdiri dari pisang dan menu makan siang
- Alat peraga edukasi layar televisi digital
- Media informasi berupa banner dan spanduk
- *Lunch box* (kotak makan)

5.3 PEMBIAYAAN

Bersumber dari APBD Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian TA. 2025.

BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI

6.1 MONITORING

Dilakukan untuk melihat tindak lanjut kegiatan oleh siswa dalam konsumsi menu baik di sekolah dan di rumah.

6.2 EVALUASI

Dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku konsumsi bagi remaja baik di sekolah maupun di rumah. Adanya perubahan pola asuh dalam rumah tangga terutama dalam penyajian menu untuk anggota keluarga. Dengan membiasakan seluruh anggota keluarga mengkonsumsi makanan bergizi yang beragam dalam jumlah yang seimbang sesuai dengan kebutuhan dan aman, sehingga berpengaruh pada pencegahan lahirnya balita yang menderita stunting.

6.3 INDIKATOR EVALUASI

- Jumlah peserta edukasi
- Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep menu beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA)
- Keberlanjutan kegiatan di sekolah dan di rumah tangga

BAB VII

REPLIKASI DAN KEBERLANJUTAN

Inovasi Gemas Sagan B2SA dirancang sebagai model inovasi yang dapat direplikasi oleh siswa secara mandiri di rumah dengan membawa bekal menu sehat ke sekolah. Replikasi dilakukan melalui:

- a. Integrasi dalam kegiatan posyandu remaja
- b. Dukungan pihak sekolah dan orang tua di rumah
- c. Peran aktif kader posyandu remaja
- d. Penguatan komitmen masyarakat

Keberlanjutan program bergantung pada partisipasi masyarakat dan dukungan sekolah dalam melanjutkan kegiatan secara rutin.

BAB VIII

PENUTUP

Pedoman teknis ini disusun sebagai acuan pelaksanaan Inovasi Generasi Emas Sadar Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (Gemas Sagan B2SA) sebagai kegiatan edukasi yang berfungsi sebagai pemicu perubahan perilaku masyarakat dalam pemenuhan gizi para remaja usia sekolah. Diharapkan inovasi ini dapat terus berkembang melalui replikasi di sekolah dan rumah tangga sehingga memberikan dampak berkelanjutan dalam pencegahan lahirnya balita stunting.

,